

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL SISWA SMK MUHAMMADIYAH AIMAS KELAS X

Diotrefes Manu¹, Mukhlas Triono²

Universitas Muhammadiyah Sorong

Email: diotrefesmanu1618@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model CTL efektif terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah Aimas. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *ekperimen*. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong sebagai tempat pelaksanaan penerapan model CTL dan kelas yang digunakan adalah kelas X Akutansi yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian dan penerapan. (1) berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *software* statistik terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan taraf $\alpha = 5\%$ adalah berdistribusi norma dimana nilai *pretest* $0.200 < 0.234$ dan $0.040 < 0.234$ (2) berdasarkan uji efektivitas dengan menggunakan uji *One Sample T Tes*, penerapan model CTL efektif terhadap hasil belajar Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel siswa SMK Muhammadiyah Aimas, dimana nilai *Sig.(2-tailed)* = $424 > 0.05$. dengan demikian model CTL efektif terhadap hasil belajar SPLTV siswa SMK Muhammadiyah Sorong kelas X Akutansi, guru matematika hendaknya menggunakan model *CTL* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas, *Model Contextual Teaching And Learning, SPLTV*.

Pendahuluan

Manusia memerlukan pendidikan untuk mampu menghadapi persaingan global yang semakin maju. Karena pendidikan merupakan wadah pembentukan kepribadian, tingka laku seseorang dan hakikatnya memanusiakan manusia yang berakal budi (Yosefina, 2017; Sary, 2015). Belajar adalah sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan belajar juga merupakan prosen semua manusia untuk mencapai berbagai kopetensi, ketrampilan dan sikap (nara, 2015 ; wahyuni, 2015), sehingga belajar adalah suatu usaha atau prosen seseorang untuk mewujutkan dan mencapai tujuannya. Pada sekolah tingkat Kejuruan matematika sering menimbulkan kesan menakutkan pada kebanyakan peserta didik. Akibatnya, peserta didik yang takut pada pelajaran matematika selalu enggan untuk mengkaji matematika lebih dalam lagi padahal dalam setiap jenjang pendidikan matematika pasti akan muncul dan wajib untuk dipelajari karena matematika adalah salah satu pelajaran yang wajib ada di setiap Ujian Nasional (UN) (Utami, 2016). Kondisi ini, menyebabkan mata pelajaran matematika menjadi semakin tidak disukai, dan bahkan diabaikan, sehingga hasil belajar matematika secara umum adalah rendah.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMK Muhammadiyah Aimas yang terletak di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan tergolong pasif, sehingga terjadi kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya, selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita seperti pada materi SPLTV yang kebanyakan memuat soal cerita hal ini diketahui ketika menanyakan langsung pada siswa kelas X Akutansi, dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari 16 peserta didik dalam kelas akutansi hanya 4 peserta didik yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sisa dari pada itu bisa dikatakan

hasil belajarnya masih belum memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 6,5.

Mengingat matematika sangat penting, maka guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran di sekolah harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, analitis, dan kritis sehingga tujuan pembelajaran matematika yang di harapkan dapat dicapai. Dalam Permendikbud mengemukakan bahwa pelajaran matematika bertujuan untuk siswa mampu; (1) memahami konsep matematika, adalah kompetensi menjelaskan hubungan antar konsep dan menggunakan konsep secara luas, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) menggunakan penalaran pada sifat, mampu melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata); (4) mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Nurul, 2017 ; Susiloningsih, 2016)

Untuk mencapai hal di atas, guru harus mempunyai strategi ajar yang mampu merangsang keinginan belajar peserta didik karna peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* (Rofa'ah,2016; Nurdyansyah,2016).Pembelajaran Konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk mencapai tujuannya, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*) (Idrus, 2014; Munandar, 2010)

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalahnya adalah: “Apakah Pembelajaran *CTL* efektif terhadap hasil belajar Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Siswa SMK Muhammadiyah Aimas Kelas X dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan Model *CTL* terhadap Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Siswa MK Muhammadiyah Aimas Kelas X”?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafa positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2015).Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas perlakuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan model *CTL* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi SPLTV di Kelas X

SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong yang terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas X Akutansi, kelas X Teknik Jaringan Komputer dan kelas X Multi Media dengan jumlah 52 peserta didik dan yang menjadi subjek utama atau sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yakni kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten dengan jumlah 13 peserta didik yang akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *CTL*.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Suharismi, 2013). Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik pada materi SPLTV sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model *CTL*. Hasil tes tersebut digunakan sebagai data akhir untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran menggunakan model *CTL*. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berbentuk uraian. Sebelum tes dilakukan, soal terlebih dahulu diuji oleh tim ahli (*Expert judgement*). Tes hasil belajar pada penelitian ini diukur menggunakan pedoman penskoran tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang akan diisi oleh seorang observer mulai dari guru membuka pelajaran hingga menutup pelajaran. Peneliti memberikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

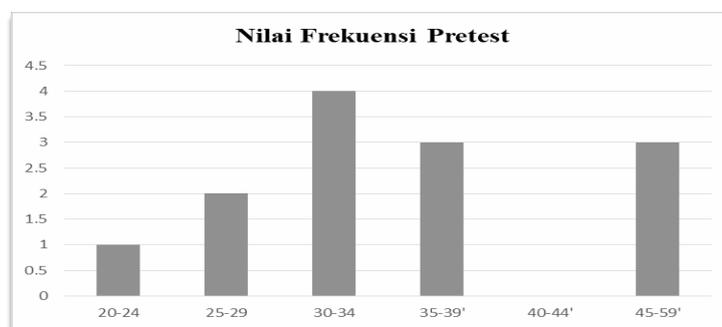
Analisis Data

Hasil

Hasil penelitian ini memperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program komputer *software Statistik*.

Data Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Hasil *pretest* atau tes tertulis awal pada kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan pembelajaran model *CTL* diperoleh hasil seperti Gambar 4.1 dan hasil tes lengkap terlampir pada lampiran.



Gambar 1 Grafik Hasil Nilai *Pretest*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 20, ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 27, ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 30,

ada 4 peserta didik yang mendapat nilai 33, ada 3 peserta didik yang mendapat nilai 37, dan ada 3 peserta didik yang mendapat nilai 47.

Untuk rangkuman nilai hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

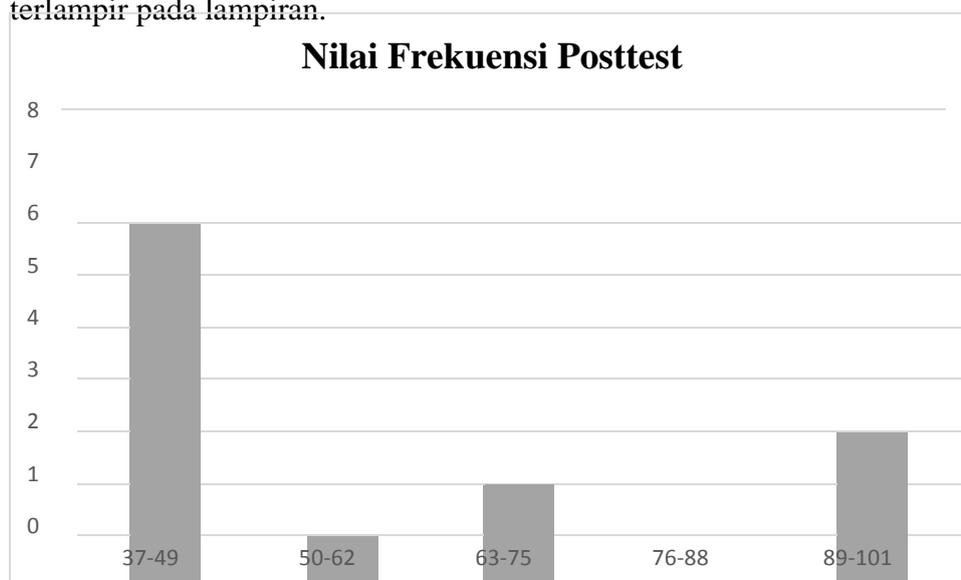
Tabel 4.1 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta didik sebelum Perlakuan (*pretest*)

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	13
Nilai tertinggi	43
Nilai terendah	20
Nilai rata-rata	34,54
Standar deviasi	6,65

Berdasarkan hasil analisis data statisti deskriptif pada Tabel 1 maka nilai hasil belajar peserta didik pada *pretest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi 43 dan nilai terendah 20. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 34,54 dengan standar deviasi 6,65 dimana standar deviasi digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel, semakin besar nilai standar deviasi yang didapat maka semakin besar pula keragaman sampel begitu pula sebaliknya yakni semakin kecil nilai standar deviasi maka sampel semakin tidak beragam. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh hasil belajar peserta didik pada *pretest* tidak ada nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Data setelah perlakuan (*posttest*)

Posttest dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Hasil *posttest* atau tes tertulis akhir pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan pembelajaran model CTL diperoleh hasil seperti Gambar 4.2 dan hasil tes lengkap terlampir pada lampiran.



Gambar 2 Hasil Nilai *Posttest*

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa ada 1 peserta didik yang mendapat nilai 37, ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 38, ada 1 peserta didik yang

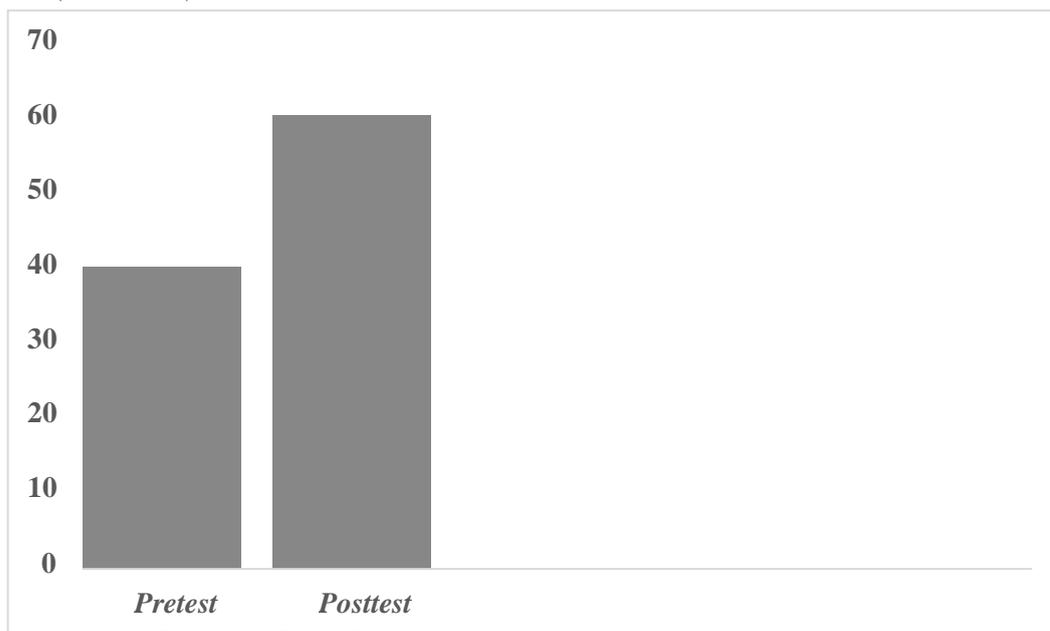
mendapatkan nilai 40, ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai 43, ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai 47, ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 53, ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 65, ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 67, ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai 97 dan ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 100. Untuk rangkuman hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 2 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Setelah Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	13
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	37
Nilai rata-rata	59,54
Standar deviasi	23,78

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada Tabel 2 maka nilai hasil belajar peserta didik pada *posttest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

37. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 59,54 dengan standar deviasi 23,78. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar sebelum perlakuan (*treatment*).



Gambar 3 Grafik Perbandingan Rata-rata *Pretest-Posttest*

Dari Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar *pretest* peserta didik mendapatkan nilai rata-rata yang rendah yaitu 34,54 dan nilai hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *CTL* memiliki kenaikan nilai rata-rata tinggi yaitu 59,54.

Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran ini diperoleh dari instrument yang diisi oleh observer/pengamat setiap pertemuan selama 4 kali pertemuan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model *CTL*, adapun indikator yang digunakan pada

lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran telah disetujui dan divalidasi oleh validator yang ahli dibidangnya. Pada lembar observasi keterlaksanaan berisi langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti apakah sudah sesuai dengan RPP yang ada atau belum.

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Pernyataan Yang Terlaksana
1	16
2	16
Jumlah skor total	32
Total skor rata-rata	16
Nilai persentase	100 %
Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil data pada tabel 3 di atas, dapat dikemukakan bahwa dari data observasi keterlaksanaan pembelajaran dari 16 aspek, pada pertemuan pertama adalah 16 aspek dan pada pertemuan ke-2 adalah 16 aspek, observasi keterlaksanaan pembelajaran dari 16 aspek terlaksana semua. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran ini dikatakan terlaksana dengan nilai rata-rata 16 dan persentase sebesar 100% yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefours* pada *software statistic*.

Dari perhitungan uji normalitas diperoleh pada hasil di bawah ini :

Tabel 4 Normalitas

	Statistic	Df	Sig.	L_{tabel} (0,05)	Keteraangan
<i>Pret est</i>	0,178	13	0.200	0,234	$0,200 < 0,234$
<i>Post test</i>	0,239	13	0.040	0,234	$0,040 < 0,234$

Jika signifikansi $< L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika signifikansi $> L_{tabel}$ maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal. Dari hasil di atas pada baris *sig. pretest* terlihat bahwa nilai probabilitas 0,200 keputusan yang diambil adalah H_0 ($0,200 < 0,234$) maka data *pretest* berdistribusi normal dan hasil pada baris *sig. posttest* terlihat bahwa nilai probabilitas 0,040 keputusan yang diambil adalah H_0 ($0,040 < 0,234$) maka data *posttest* berdistribusi normal.

Hasil Uji Efektivitas (*One Sample T test*)

Setelah dilakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji efektivitas statistik dengan menggunakan *Uji One Sample T Test*. Uji *one sample t test* dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran CTL efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya Keefektifan model CTL terhadap hasil belajar

peserta didik pada pelajaran Matematika sub materi SPLTV SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, maka peneliti melakukan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan mengambil data dari hasil *posttest* kelas eksperimen di sekolah tersebut. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka peneliti menggunakan *software* statistik.

Tabel 5 Uji One Sample T Test

Test Value = 65						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Posttest</i>	-,828	12	,424	-5,426	-19,83	8,91

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Model Contextual Teaching And Learning(CTL) efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

H₁: Model Contextual Teaching And Learning(CTL) tidak efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

Kriteria Hipotesis :

H₀ diterima jika nilai sig. > 0,05 maka Model Contextual Teaching And Learning(CTL) tidak efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

H₁ ditolak jika nilai sig. < 0,05 Model Contextual Teaching And Learning(CTL) efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

Setelah dilakukan uji dengan menggunakan *software* statistik diperoleh hasil sig. 2-tailed yakni 0,424 > 0,05 maka Model *Contextual Teaching And Learning(CTL)* efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

Pembahasan

Kegiatan penerapan model CTL di SMK Muhammadiyah Aimas, telah dilakukan dengan validasi instrumen penelitian yakni soal tes, perangkat pembelajaran dan observasi keterlaksanaan pembelajaran penelitian terhadap satu dosen dan satu guru. Hasil uji validasi soal tes, perangkat pembelajaran dan observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah valid hal ini dilihat dari perolehan skor pada uji instrumen. Sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pada hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dikelas yang di tunjukan pada pembelajaran CTL maka nilai observasi mencapai rata-rata yaitu 16 dan nilai persentase 100% dengan melihat pedoman pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran pada bab III, maka ini berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dikuatkan oleh penelitian relevan yang suda dilakukan oleh Nurhasana (2016) dengan judul. Efektivitas Penerapan model CTL dan model PBL terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian tersebut keterlaksanaan pembelajaran dikelas ber kategori sangat baik.

Pada pembelajaran CTL dalam pembelajaran matematika dengan materi SPLTV pada kelas x Akuntansi SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong merupakan pembelajaran sangat memperhatikan hasil belajar siswa. Analisis skor hasil belajar siswa pada model pembelajaran CTL terdapat peningkatan dari sebelum diterapkan model

pembelajaran CTL. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata *pretest* adalah 34,54 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 59,54.

Hasil uji normalitas pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah normal hal ini di lihat dari nilai *sig. Pretest* yaitu $0.200 < 0.234$ dan nilai *sig.posttest* yaitu $0.040 < 0.234$. Maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Penelitian lain, yang meneliti penerapan model CTL untuk melihat hasil belajar siswa yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Ahmadyani dan Nurlina (2015) dengan judul “ Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Sampel terdiri dari satu kelas yakni kela XI SMA Handayani Sungguminasa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian terdapat peningkatan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana nilai rata-rata kelas kontrol adalah 46 dan nilai kelas eksperimen adalah 76 dari 28 peserta didik.

Keefektivitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari bentuk pengujian yang di tentukan sebelumnya. Pengujian efektivitas yang di tentukan adalah dengan menggunakan perhitungan uji *One Sample T Test* dimana H_0 diterima jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka Model *Contextual Teaching And Learning*(CTL) tidak efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

H_1 ditolak jika nilai *sig.* $< 0,05$ Model *Contextual Teaching And Learning*(CTL)efektif terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi SPLTV.

Hasil yang diperoleh adalah nilai *Sig. 2-tailed* yakni $0,424 > 0,05$, maka hasil uji tersebut membuktikan bahwa model CTL efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi SPLTV di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Hal ini dikuatkan dengan penelitian relevan yang suda dilakukan oleh Nurhidayah, Ahmadyani dan Nurlina (2015) yang berjudul. “Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”. dan efektif setelah penerapan model CTL. Hal tersebut dilihat dari uji N-gain pada nilai *posttest* dimana nilai N-gain sebesar 0,31 maka memenuhi kategori $0,70 \geq g \geq 0,30$. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian tersebut efektif terhadap hasil belajar siswa kela XI SMA Handayani Sungguminasa.

Dalam proses pembelajaran dengan model CTL peserta didik diberi kesempatan untuk aktif selama pembelajaran berlangsung, baik dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan atau dengan memanipulasi media yang disediakan (Nurdyansyah, 2016). Akan tetapi pada saat penerapan model CTL siswa kebingungan dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah tersebut hal ini dilihat saat proses tanya jawab dalam mengaitkan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga diperbolehkan untuk berdiskusi mengenai materi yang mereka peroleh dengan peserta didik lain misalnya saat mengerjakan soal-soal latihan. Dengan berinteraksi peserta didik dapat bertukar pikiran dan membantu perkembangan kognitif peserta didik.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model learning CTL tidak efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata peserta didik. Nilai rata-rata tes awal *pretest* 34,54 dengan standar deviasi 6,65 mengalami peningklatan pada nilai rata-rata tes akhir atau

posttest 59,54 dengan standar deviasi 23,78. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji one sample t test diperoleh hasil sig. 2-tailed yakni sebesar $0,424 > 0,05$ maka pembelajaran model learning CTL efektif terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

Daftar Pustaka

- Idrus, H. (2014). Model Pembelajaran Ctl. *Logaritma*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, H. (2010). *Working Smart Cara Memperoleh Hasil Yang Maksimal Waktu Dan Tenaga Yang Lebih Sedikit*. Jakarta Selatan: Pt Tangga Pustaka.
- Nara, E. S. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofoannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern : Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Nurdyansyah, M. E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhidayah., A. &. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Sma Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Nurhasana. (2017). Efektivitas Model Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Transformasi Di Kelas Vii B Mts Roudlotul Khuffadz Kabupaten Sorong. *skripsi*.
- Nurul, A. &. (2017). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Pada. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kopetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Prepektif Islam*. Yokyakarta: Deepublissh.
- Sary, Y. N. (2015). *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Suardi, M. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Gersik: Cv Budi Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Sumaryanta. (2015). Pedoman Penskoran. *Journal Of Mathematic And Education*. Volume 2 Nomor 3. *Journal Of Mathematic And Education*. Volume 2 Nomor 3.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Matakuliah Konsep Ips Dasar. *Jurnal Pedagogia Issn*.
- Udayanti, S Dan Riastini, N. (2017). Penerapan Metode Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1 (1) Pp.51- 58.
- Utami, U. N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Jarak Dan Kecepatan Melalui Metode Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas V Mi Al-Hidayah Plelen Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*.
- Wahyuni, B. &. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yosefina. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdi Olaewa Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.